

**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY “L”
DENGAN AKSEPTOR BARU KB IMPLAN DI UPTD
PUSKESMAS MARUSU KAB. MAROS**

**FAMILY PLANNING MIDWIFERY CARE FOR Mrs. "L" WITH NEW
IMPLANT CONTRACT ACCEPTORS AT THE UPTD MARUSU
MAROS REGENCY**

Fika Ardiani¹, Riswanti²

^{1,2}Universitas Islam Makassar

Artikel info

Artikel history:

Submitted:12-06-25

Received : 25-06-25

Revised : 15-07-25

Accepted : 15-09-25

Keywords:

Asuhan;

Kebidanan

Akseptor ;

KB Implant;

Abstrak

Kontrasepsi dapat didefinisikan sebagai metode yang diterapkan untuk menghindari pembuahan antara sel telur dan sperma, agar dapat menghindari kehamilan.. Program Keluarga Berencana adalah upaya dalam mengendalikan jumlah, jarak dan usia kelahiran melalui promosi perlindungan serta dukungan dalam kesehatan reproduksi, dengan tujuan menciptakan keluarga yang berkualitas Pada tahun 2023 penggunaan akseptor implan sebanyak 156, pada tahun 2024 penggunaan akseptor implan 176, sedangkan pada tahun 2025 bulan januari-april sejumlah 64 akseptor .Tujuan dilakukannya penelitian Studi Kasus ini yaitu mahasiswa bisa melaksanakan asuhan kebidanan keluarga berencana dengan akseptor baru KB implan di UPTD Puskesmas Marusu Kabupaten Maros tahun 2025. Metode asuhan kebidanan yang dilakukan yaitu tujuh langkah Variney serta pendokumentasian dalam bentuk SOAP. Pada studi kasus Ny. L tidak didapatkan kesenjangan di antara teori dan kasus. Pemberian Asuhan berhasil karena adanya kerja sama yang antara pasien, keluarga pasien, dokter, dan bidan.

Abstract

Contraception can be defined as a method applied to prevent fertilization between egg and sperm cells, in order to prevent pregnancy. The Family Planning Program is an effort to control the number, spacing, and age of births through the promotion of protection and support in reproductive health, with the aim of creating quality families. In 2023, the use of implant acceptors was 156, in 2024, the

use of implant acceptors was 176, while in 2025, January-April, there were 64 acceptors. The purpose of this Case Study research is that students can carry out family planning midwifery care with New acceptors of implant contraception at the Marusu Community Health Center (UPTD) in Maros Regency in 2025. The midwifery care method used was Variney's seven steps and documentation in the form of SOAP. In the case study of Mrs. L, there was no gap between theory and case. The provision of care was successful due to the collaboration between the patient, the patient's family, the doctor, and the midwife.

Corresponden author:
email:ardianifika9@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut UU No 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, program Keluarga Berencana (KB) menjadi upaya peningkatan kepedulian dan peran masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, beserta peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera, (Loisza et al., 2025).

Menurut World Health Organization (WHO 2020), jumlah penggunaan kontrasepsi suntik diseluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45% di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30%. Dari data WHO 2021, didapatkan sebanyak jumlah pengguna kontrasepsi di dunia yaitu sebanyak 159 juta pengguna KB IUD (intra uteri device), 23 juta pengguna KB implant, 74 juta pengguna KB suntik, 150 juta pengguna KB pil.

Di antara 1,9 miliar perempuan kelompok usia subur (15-49 tahun) diseluruh dunia pada tahun 2021, 1,1 miliar memerlukan keluarga berencana dari jumlah tersebut, 874 juta orang menggunakan kontrasepsi modern, dan 164 juta orang mempunyai kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi. Proporsi ke butuhan keluarga berencana yang dipenuhi dengan metode modern, indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) mengalami stagnasi secara global pada kisaran 77% dari tahun 2015 hingga 2022, namun meningkat dari 52% menjadi 58% di Afrika. Penggunaan kontrasepsi memajukan hak asasi manusia untuk menentukan jumlah dan jarak kelahiran anak, prevalensi kontrasepsi global dengan metode 1 2 apapun diperskirakan sebesar 65% dan metode modern sebesar 58,7% pada wanita yang sudah menikah (WHO, 2020).

Data Kemenkes RI menyatakan pada tahun 2020 di Indonesia peserta KB aktif dengan penggunaan IUD sebesar 397.996 (7,75%), merupakan angka terendah dari jenis KB lainnya. Propinsi dengan persentase peserta KB aktif tertinggi adalah Bengkulu 85.5%, Bali 85,1%, dan DKI Jakarta 82%. Strategi peningkatan penggunaan IUD, terlihat kurang berhasil, terbukti dengan jumlah peserta KB IUD yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Salanti, 2020).

Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Nurmalita Sari dkk., 2020).

Jumlah peserta KB aktif Sulawesi Selatan tahun 2023 sebanyak (6,921peserta) dengan rincian penggunaan kontrasepsi yang paling banyak yaitu suntik (62, 42%), dan penggunaan kontrasepsi yang paling sedikit adalah MOP (0,52%). Dengan rincian pengguna pil (13,9%), implant (11,4%), IUD (7,7%), kondom (1,8%), dan MOW (4,63%). (BKKBN, 2023).

Berdasarkan penelitian oleh Juniarti, dkk, 2023 penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan serta keinginan bersama. Dalam hal ini bisa saja pria yang memakai

kontrasepsi seperti kondom, coitus interruptus (senggama terputus) dan vasektomi. Sementara itu apabila istri yang menggunakan kontrasepsi suami mempunyai peranan penting dalam mendukung istri dan menjamin efektivitas pemakaian kontrasepsi. Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB, (Hamil et al., 2023).

Berdasarkan penelitian Ojule,dkk, 2020 data tentang efek samping penggunaan kontrasepsi implant yang tercatat di Rumah Sakit Pengajaran Universitas Port Harcourt Nigeria adalah yang mengalami spotting 52,4%, amenorea 19,0%, menoragia atau haid berlebihan 9,5%, nyeri payudara 4,8%, berat badan 4,8%.jadi sebagian besar yang tercatat di rumah sakit pengajaran efek samping yang tinggi adalah spotting, (Ojule,2020).

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari hasil temuan di UPTD Puskesmas Marusu Kab.Maros Sulawesi Selatan. Pada tahun 2023 penggunaan akseptor implan sebanyak 156, pada tahun 2024 penggunaan akseptor implant 176, sedangkan pada tahun 2025 bulan jauari-april sejumlah 64 akseptor

METODE

Asuhan kebidanan keluarga berencana dengan akseptor baru KB implant yang dilakukan menggunakan metode manajemen asuhan kebidanan 7 langkah Variney yang kemudian di bentuk kedalam SOAP. Pengkajian yang dilakukan pada Ny. L dengan di UPTD Puskesmas Marusu kabupaten Maros pada tanggal 16 juli 2025, pukul 11;30 WITA. Data yang didapatkan pada hasil penelitian kemudian dianalisa berdasarkan pada manajemen asuhan kebidanan tujuh langkah Varney.

HASIL

Identifikasi Data Dasar

Identitas pasien dengan nama Ny. L, umur 31 tahun, suku makassar, agama islam, Pendidikan terakhir S1, pekerjaan guru, beralamat di Pabentengan. Ibu datang ke UPTD puskesmas marusu pada tanggal 16 juli 2025 pukul 11;30 WITA dengan keluhan ibu ingin memakai KB implant untuk menjarakkan kehamilannya dan ini baru pertama kalinya ibu menggunakan KB.

Riwayat pernikahan adalah pernikahan pertama selama kurang lebih 2 tahun. Riwayat menstruasi, menarche di usia 13 tahun dengan siklus 28-30 hari, lamanya 6-7 hari dan tidak mengalami dismenorhea. Riwayat kesehatan ibu dan keluarga , tidak memiliki riwayat alergi obat dan makanan, tidak memiliki ketergantungan obat, alcohol serta rokok, tidak pernah menderita penyakit yang serius yang harus dioperasi, tidak ada riwayat penyakit ginjal, jantung, DM, asma dan TBC,tidak ada riwayat penyakit hepatitis, sifilis, dan HIV/ AIDS. Riwayat kehamilan sekarang, kehamilan pertama dan tidak pernah keguguran. Riwayat gynekologi, ibu tidak ada riwayat penyakit gynekologi.

Sebelum menggunakan kontraksepsi KB implant, ibu memiliki pola pemenuhan nutrisi yang teratur, yaitu terbiasa mengonsumsi makanan sebanyak tiga kali dalam sehari serta menjaga kecukupan cairan tubuh dengan minum sekitar 7 hingga 8 gelas air setiap hari. Pola eliminasi yang dijalankan ibu cukup baik, ditandai dengan kebiasaan buang air besar sekali dalam sehari dengan tekstur feses yang lunak dan berwarna kuning. Selain itu, frekuensi buang air kecil berkisar 3 sampai 4 kali dalam sehari dengan warna urin kuning jernih, menunjukkan kondisi hidrasi yang cukup. Dalam hal pola istirahat, sebelum hamil ibu biasanya meluangkan waktu untuk tidur siang sekitar 1 hingga 2 jam, serta tidur malam selama 7 sampai 8 jam.

Riwayat psikososial, spiritual, dan ekonomi, ibu mengatakan menikah sebanyak satu kali, urusan rumahnya dikerjakan sendiri, yang mengambil keputusan dalam keluarga adalah suami, Ibu telah membicarakan kepada suami dan keluarga untuk keinginannya ber KB implant, Suami setuju apabila istrinya menggunakan KB implant untuk menjarangkan kehamilannya, Suami adalah pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ibu dan keluarga taat dalam menjalankan ibadah.

Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik, kondisi umum pasien (ibu) tampak baik. Tinggi badan pasien tercatat 149 cm dengan berat badan 51 kg. Pemeriksaan tanda-tanda vital memperlihatkan

tekanan darah 110/70 mmHg, frekuensi pernapasan 21 kali per menit, suhu tubuh 36,7°C, serta frekuensi nadi 80 kali per menit. Pada pemeriksaan mata, tampak konjungtiva pucat, sklera berwarna ikterik, dan bola mata terlihat cekung. Bibir pasien tampak pucat. Tidak ditemukan adanya pembesaran pada kelenjar limfe, vena jugularis, maupun kelenjar tiroid. Selain itu, tidak teraba adanya nyeri tekan pada area tersebut. Pemeriksaan pada payudara menunjukkan bentuk yang simetris antara kiri dan kanan, tanpa adanya benjolan maupun nyeri tekan. Pada bagian abdomen tidak terdapat bekas luka operasi sesar (SC), tidak ada nyeri tekan, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi uterus baik, teraba keras dan bundar.

Hasil pemeriksaan laboratorium didapat Hemoglobin (Hb) 11,5 gr, Abumin (-), Reduksi (-) dan HbsAg (-)

Identifikasi Diagnosa / Masalah Aktual

P1A0, dengan akseptor KB baru implant.

Identifikasi Diagnosa / Masalah Potensial

Antisipasi terjadinya amenorrhea, spotting, ekspulsi, infeksi pada luka insisi, peningkatan berat badan dan penurunan berat badan, serta perdarahan pada saat pemasangan.

Tindakan Segera/ Kolaborasi

Tidak ada data yang menunjang

Intervensi

Rencana tindakan yang diberi kepada Ny. L yakni menyambut pasien dengan senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5s), melakukan pendekatan pada ibu/klien dan suami serta keluarga, memberikan kesempatan pada klien untuk mengemukakan apa yang dirasakannya. menjelaskan mengenai kb implant (pengertian, cara kerjanya, indikasi dan kontraindikasi, manfaat dan hambatan, serta efek sampingnya), menjelaskan kepada ibu mengenai hasil pemeriksaan, membantu mencocokkan jenis kontrasepsi dengan kondisi dan kebutuhan klien, melakukan informed consent sebagai bukti bahwa ibu setuju dengan tindakan yang akan dilakukan, melakukan teknik pemasangan implan yang baik dan benar sesuai standar yang berlaku, melakukan konseling pasca pemasangan tentang perawatan luka insisi dirumah dan kapan kunjungan ulang klien tersebut.

Implementasi

Pelaksanaan asuhan kebidanan keluarga berencana yang diberikan kepada Ny. L yakni menyambut pasien dengan senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5s), melakukan pendekatan pada ibu/klien dan suami serta keluarga, memberikan kesempatan pada klien untuk mengemukakan apa yang dirasakannya. menjelaskan mengenai kb implant (pengertian, cara kerjanya, indikasi dan kontraindikasi, manfaat dan hambatan, serta efek sampingnya), menjelaskan kepada ibu mengenai hasil pemeriksaan, membantu mencocokkan jenis kontrasepsi dengan kondisi dan kebutuhan klien, melakukan informed consent sebagai bukti bahwa ibu setuju dengan tindakan yang akan dilakukan, melakukan teknik pemasangan implan yang baik dan benar sesuai standar yang berlaku, melakukan konseling pasca pemasangan tentang perawatan luka insisi dirumah dan kapan kunjungan ulang klien tersebut.

Evaluasi

Ibu merasa senang, karna disambut dengan ramah, ibu mengerti bahwa kb implan tidak mengganggu produksi asi, keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, tanda-tanda vital dalam batas normal yaitu tekanan darah: 110/70mmHg, nadi: 80x/menit, suhu: 36,7°C, pernapasan: 21x/menit hasil pemeriksaan fisik tidak ada kelainan, bidan, ibu serta suami telah melakukan informed consent tentang tindakan yang akan dilakukan, tidak ada kendala dalam pemasangan implan serta tidak perdarahan pada luka insisi. klien telah diberi petunjuk untuk perawatan luka insisi setelah pemasangan dan akan kembali ke klinik/ rumah sakit jika terdapat keluhan atau jika ibu ingin melepasnya, telah terpasang kb implan dengan jangka panjang 3 tahun jenis indoplant

PENDOKUMENTASIAN

Selama pelaksanaan, ibu bersikap kooperatif dan menerima edukasi dengan baik, serta mendapatkan dukungan optimal dari keluarga. Berikut ini adalah pendokumentasian asuhan kebidanan harian menggunakan format SOAP.

Pada perawatan hari pertama Pada tanggal 18 Juli 2025, ibu merasakan nyeri dan bengkak di bagian lengan bekas pemasangan implant, ibu selalu menjaga lengannya agar tidak terkena air, ibu menyusui bayinya dengan ASI eksklusif. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, hari ketiga pasca pemasangan implant, BB 51 kg, TB :149 cm, TD : 110/70 mmHg, Nadi : 80 x/i, Suhu : 36,5°C, dan Pernapasan 20 kali/ menit, Lengan tampak merah dibekas pemasangan implant, bengkak dan nyeri tekan, payudara tidak ada nyeri tekan dan kelaian, dan ASI lancar, abdomen tinggi fundus uteri 4 jari dibawah pusat. Dari hasil pengkajian, P1A0 akseptor KB implan dengan nyeri luka bekas insisi hari ketiga pasca pemasangan. Rencana asuhan yang diberikan meliputi menyampaikan pemeriksaan pada klien, menjelaskan pada ibu bahwa rasa nyeri dan kemerahan ini merupakan sesuatu yang normal dan sembuh 3 atau 4 hari selesai pemasangan, menjelaskan pada ibu agar tidak membuka plaster/ band aid sampai luka pada lengan sembuh, menjelaskan pada ibu agar selalu menjaga kebersihan lengan, tetap kering dan bersih untuk mencegah infeksi, memberi health education tentang personal hygiene, pola istirahat, nutrisi, menganjurkan ibu datang ke pelayanan kesehatan jika terdapat keluhan atau komplikasi.

Pada perawatan hari pertama Pada tanggal 22 Juli 2025, ibu mengatakan sudah tidak merasakan nyeri dan merah pada daerah lengannya, ibu mengatakan selama ini tidak ada keluhan, ibu merasa berat badan baik, plaster/ band aid terlepas sendiri 5 hari setelah pemasangan, luka bekas pemasangan sudah kering, ibu menyusui anaknya dengan asi eksklusif. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, hari ketiga pasca pemasangan implant, BB 51 kg, TB :149 cm, TD : 120/80 mmHg, Nadi : 80 x/i, Suhu : 36,5°C, dan Pernapasan 20 kali/ menit, Lengan tampak merah dibekas pemasangan implant, bengkak dan nyeri tekan, payudara tidak ada nyeri tekan dan kelainan, dan ASI lancar, abdomen tinggi fundus uteri 4 jari dibawah pusat. Dari hasil pengkajian, P1 A0 dengan akseptor KB implan hari ke. – 7 hari. Rencana asuhan yang diberikan meliputi menyampaikah hasil pemerikasaan pada klien, memberi health education tentang personal hygiene, pola istirahat, dan nutrisi, menganjurkan ibu untuk tidak memakai lengan yang terpasang implan mengangkat barang yang berat, memindahkan barang yang berat untuk wanita tidak di anjurkan untuk mengangkat akan tetapi menganjurkan untuk mendorong.

PEMBAHASAN

Bab ini dijelaskan tentang teori dan tinjauan kasus pelakasanna Manajemen Asuhan Kebidanan pada Ibu dengan Akseptor Baru KB implant yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas marusu kab.maros, pada tanggal 16 Juli 2025 sampai dengan tanggal 22 Juli 2025. Dalam penerapan Asuhan Kebidanan secara teoritis yang dimulai dari pengkajian data, merumuskan diagnosa/masalah aktual, merumuskan diagnosa masalah potensial, tindakan segera/kolaborasi, rencana asuhan, implementasi, serta evaluasi kebidanan yang terjadi pada Ny “L”.

Identifikasi Data Dasar

Data subjektif diperoleh menanyakan identitas klien yaitu nama Ny "L" berumur 31 tahun sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir klien S1 dan alamat di pabentengan, ibu mempunyai 1 orang anak jenis kelamin laki-laki 1 dan jenis kelamin laki-laki yang baru lahir. Ibu mau memakai KB implan, dismenorhae tidak pernah. Ibu masih dalam masa nifas, serta menyusui anaknya, dan ibu telah melahirkan anak pertamanya pada tanggal 14 Juli 2025 di UPTD Puskesmas Marusu Kab.Maros. Tidak ada riwayat kesehatan seperti hipertensi, tidak ada riwayat diabetes militus, kanker payudara, penyakit jantung, alergi makanan dan obat-obatan, dan suami setuju jika menggunakan KB implan yang menjarakkan kehamilannya.

Identifikasi Diagnosa / Masalah Aktual

Data objektif diperoleh dari pemeriksaan yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan. Pemeriksaan yang dilakukan pada Ny "L" ialah keadaan umum baik, kesadaran composmentis, berat badan sekarang 51kg, tinggi badan 149 cm, pemeriksaan tanda-tanda vital dalam batas normal yaitu tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 80x/menit, suhu 36,7°C, dan pernapasan 21x/menit. Pemeriksaan fisik pada wajah tidak ditemukan oedema, tidak pucat, konjungtiva merah muda, sclera tidak ikterus, dada simestris kanan kiri, tampak menonjol puting susu ibu, dan benjolan tidak ada.

Identifikasi Diagnosa / Masalah Potensial

Dari hasil studi kasus Ny. "L", risiko yang perlu diwaspadai adalahantisipasi terjadinya infeksi pada luka bekas insisi. Hal ini menunjukkan bahwa teori dan tinjauan pustaka dengan praktik asuhan kebidanan yang diterapkan, tanpa adanya diagnosis potensial lain maupun perbedaan diantara keduanya.

Tindakan Segera / Kolaborasi

Berdasarkan kasus Ny "L" pada hari kedua merasakan sedikit rasa perih, tampak berwarna merah pada bekas pemasangan, dan saat kunjungan berikutnya ibu merasakan hal tersebut sudah mengering pada luka bekas implannya dan infeksi tidak ada dan tindakan kolaborasi tidak perlu dilakukan.

Perlunya tindakan segera serta kolaborasi untuk ibu yang mengalami efek samping atau keluhan yang mesngancam maka dilakukan tindakan segera atau kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya untuk menangani akseptor baru KB implan. (Mangkuji dkk, 2021). Hasilnya tidak diperoleh data untuk memberikan indikasi adanya tindakan segera untuk menyelamatkan jiwa klien, berupa kolaborasi dengan tenaga kesehatan yang lebih professional.

Intervensi

Pada kasus Ny "L" ingin menjadi akseptor KB dan merencanakan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa masalah aktual. Menurut Saifuddin (2020), yaitu melakukan pendekatan pada klien dan suami serta keluarga, berikan kesempatan pada klien untuk mengemukakan masalahnya, menjelaskan tentang implan (definisi, cara kerja, keuntunga dan kekurangan, indikasi dan kontraindikasi, efek samping implan), melakukan informed concent sebagai bukti bahwa ibu dan suaminya setuju dengan tindakan yang akan dilakukan, menjelaskan kepada klien tentang hasil pemeriksaan, melakukan teknik pemasangan implan sesuai dengan standar yang berlaku, melakukan konseling pasca pemasangan tentang perawatan luka insisi dirumah dan kapan kunjungan ulang.

Rencana asuhan yang diberikan pada ibu yaitu menjelaskan pada ibu tentang efek samping, penjelasan tentang efek samping tersebut agar ibu bisa menerima dan mengetahui jika mengalami efek samping tersebut.

Menurut (Prawirohardjo,2022) menghindari benturan dan tekanan pada daerah bekas pemasangan implan untuk mencegah kemungkinan timbulnya rasa nyeri, infeksi maupun ekspulsi.

Implementasi

Dalam proses pemberian asuhan kebidanan kepada Ny. "L", setiap tindakan yang dilakukan telah mengacu pada rencana yang sebelumnya disusun. Selama pelaksanaan, penulis tidak menjumpai hambatan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena seluruh intervensi yang dilakukan sudah sesuai prosedur yang tercantum dalam rencana asuhan, serta adanya koordinasi dan kerjasama yang baik dengan tenaga kesehatan lainnya. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesesuaian antara teori yang dipelajari dengan kasus nyata yang dialami oleh Ny. "L". Sejalan dengan penelitian Rini Damayaanti (2024), bahwa Pemasangan implan tidak memerlukan jahitan pada kulit. Secara perlahan, implan akan melepaskan progestin kedalam aliran darah. Implan efektif digunakan selama tiga tahun dan memberitahu Ny.R tentang efek samping Kb Implant.

Evaluasi

Evaluasi adalah bagian terakhir dalam proses asuhan kebidanan yang memiliki peran penting untuk menilai seberapa jauh perkembangan atau kemajuan kondisi klien. Melalui tahap ini, dapat ditentukan apakah rencana asuhan yang telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan klien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. L dengan akseptor KB baru implant telah dilakukan dengan menggunakan teknik pendekatan manajemen 7 langkah varney serta pendokumentasian SOAP, dan menurut data obyektif serta subyektif yang didapat telah ditegakkan diagnosa masalah aktual yaitu P1A0 dengan akseptor KB baru implant, keadaan ibu baik dengan masalah aktualantisipasi terjadinya amenorrhea,spotting, ekspulsi, infeksi pada luka insisi, peningkatan berat badan dan penurunan berat badan, serta perdarahan pada saat pemasangan. Dalam melaksanakan asuhan ini penulis tidak mendapatkan hambatan serta kesenjangan antara teori dan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alestari, R. O., Kumala, D., Devitasari, I., & Baringbing, E. P. (2024). Studi Kasus Asuhan Kebidanan Komprehensif di PMB Winanti, S.Tr.,Keb Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 10(1), 131–138. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i1.7164>
- Dan, E., Kb, P., Dan, I., Di, I. U. D., Puskesmas, W., Hayati, S., Salim, A., Salsabila, A., Christiani, G., Al, L., Sari, D. E., Meisyara, A., Safitri, D., & Sani, N. P. (2024). *Edukasi Dan Penggunaan KB Implan Dan IUD Di Wilayah Puskesmas Sidomulyo*. 3, 6–10.
- Fitriani, E., Radiati, A., & Rohmatin, E. (2024). *Pengaruh kie kb pada ibu terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di puskesmas mangunreja kabupaten tasikmalaya*. 9(2), 27–33.
- Hamil, I., Wilayah, D., Puskesmas, K., Juniarti, R. A., Asmin, R. Y., & Ardani, F. (2023). *Keluarga Berencana Dan Pemriksaan Kadar Asam Urat Pada*. 2(1), 118–123.
- Nurmasari, E., Ekawati, Y., Puspita, L., Sari, F. M., & Yulianti, S. (2025). *Sosialisasi KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Implant Di Dusun 2 Desa wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*. 1(1), 41–44.
- Nisa, K., & Hidayani, H. (2023). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Akseptor Kb Implan Di Puskesmas Haurpanggung Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 3970–3981. <https://doi.org/10.55681/señtri.v2i10.1620>
- Rahayu, Asmin, R. Y., & Asrida. (2024). The Relationship of Knowledge and Attitude of PUS to the Use of IUD Contraceptives at RSKDIA Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Life Birth* 8 (1), 161-169. <https://doi.org/1037362/jlb.v8i2.1444>
- Riswanti, Artinanda April, Masita Syarifah, Rahmi Nur. (2025). Relationship between Knowledge and Family Support Regarding Postpartum Implant Contraception in Postpartum Mothers. *Jurnal Life Birth*, 126-139. <https://doi.org/1037362/jlb.v9i2.586>
- Riswanti, dkk . (2025). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Sereh (Cymbopogon Citratus)Terhadap Percepatan Involusi Uteri Pada Ibu Pascapersalinan. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*. 619-625
- Tuhulele, J. A., M, A., & Nurtjaja. (2023). Tuhulele, J. A., M, A., & Nurtjaja. (2023). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny. S dengan Preeklampsia Ringan. *Window of Midwifery Journal*, 04(02), 129–141. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.1639>Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny. S denga. *Window of Midwifery Journal*, 04(02), 129–141. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.1639>